



JIGIE 5 (4) (2024) 2644-2657

JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION

ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/jige

DOI: <https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3585>

Pengembangan Program Bimbingan Dan Konseling Berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik Madrasah Aliyah

Respati Arli Shigit Wisanggeni¹, Herdi¹

¹Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta

*Corresponding author email: resiarli@gmail.com

Article Info

Article history:

Received November 20, 2024

Approved Desember 26, 2024

Keywords:

Program BK, Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), Evaluasi Program

ABSTRACT

This research aims to analyze the needs of students in the development of the Guidance and Counseling program. Using a descriptive quantitative method, this study involves all twelfth-grade students through the Student Needs Questionnaire (AKPD). The analysis results of the AKPD indicate that career and learning fields are priority needs. These results highlight the urgency of a guidance and counseling program that is oriented towards the comprehensive needs of students according to their educational level. This research presents guidelines for developing more effective guidance and counseling services that are appropriate for the context within the school environment. These findings are expected to serve as an important reference for guidance and counseling teachers/counselors in developing comprehensive and holistic guidance and counseling programs based on the needs of students, as well as in designing relevant, innovative, and responsive intervention strategies to the challenges faced by students in fulfilling developmental tasks in the four areas of development..

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kebutuhan peserta didik dalam penyusunan program Bimbingan dan Konseling (BK). Dengan metode kuantitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan seluruh peserta didik kelas XII dengan menggunakan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD). Hasil analisis AKPD menunjukkan bahwa bidang karir dan belajar menjadi kebutuhan prioritas. Hasil ini memfokuskan pada urgensi program BK yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik secara komprehensif sesuai jenjang pendidikan. Penelitian ini menyajikan pedoman untuk mengembangkan layanan BK yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks di lingkungan sekolah. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi guru BK / konselor dalam menyusun program BK yang komprehensif dan holistik berdasarkan kebutuhan peserta didik serta mampu merancang strategi intervensi yang relevan, inovatif, dan responsif terhadap tantangan yang dihadapi peserta didik dalam memenuhi tugas perkembangan dalam 4 bidang perkembangan

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Wisanggeni, R., & Herdi. (2024). Pengembangan Program Bimbingan Dan Konseling Berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(4), 39–46. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3585>

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling (BK) berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara perkembangan akademis dan sosial-emosional peserta didik. Dalam paradigma pendidikan modern, BK menjadi komponen integral karena pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan hidup (*life skills*) yang esensial bagi peserta didik. BK juga menekankan nilai-nilai pendidikan, seperti pemahaman diri, pengembangan potensi pribadi, dan pemeliharaan kesehatan mental yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik. Peran BK dalam pendidikan tercermin dari konsep pendidikan holistik, di mana perkembangan peserta didik dilihat sebagai kesatuan antara aspek akademis, sosial, emosional, dan moral. Bimbingan dan konseling komprehensif merupakan pandangan mutakhir yang bertitik tolak dari asumsi yang positif tentang potensi manusia. Berdasarkan asumsi di atas, bimbingan dipandang sebagai suatu proses memfasilitasi perkembangan yang menekankan kepada upaya membantu semua peserta didik dalam semua fase perkembangannya. Pendekatan bimbingan dan konseling perkembangan dipergunakan akan menggabungkan pendekatan yang berorientasi klinis, remedial, dan preventif, (Myrick, 2011). Berdasarkan penelitian oleh (Kholiq et al., 2023), intervensi BK yang tepat di sekolah dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis peserta didik. Hasil ini menunjukkan pentingnya layanan BK dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan interpersonal, menyelesaikan konflik, dan memenuhi tugas perkembangannya secara optimal terutama di masa sekarang yang tantangan secara perkembangan IPTEK cukup tinggi.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, dan budaya (IPTEKSOSBUD) yang pesat dari abad ke-21 menuju abad ke-22 menuntut perubahan dalam pendekatan pendidikan, khususnya dalam bidang BK. Bimbingan dan konseling pada hakikatnya adalah proses bantuan berupa layanan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka mengembangkan diri dan potensi mereka serta dalam upaya membantu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi, oleh karenanya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tidak semata-mata terletak pada ada atau tidaknya dasar hukum, namun lebih menyangkut pada upaya memberi fasilitas pada para peserta didik dalam rangka mencapai tugas perkembangannya. Dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul untuk menghadapi berbagai persoalan yang ada. Oleh karena itu, perlu menyiapkan SDM yang cerdas, adaptif, kompetitif dan tangguh untuk menghadapi tantangan kehidupan di abad 21 menuju abad 22 (Sukaesih, 2023). Implementasi kurikulum 2013 dalam bimbingan dan konseling memiliki peran dalam peminatan peserta didik. Pada abad 21 setiap peserta didik dihadapkan pada lingkungan yang kompleks, penuh tantangan, serta ketidak menentuan. Dalam konstelasi kehidupan tersebut setiap peserta didik didukung dengan berbagai cara untuk berkembang secara efektif, produktif, dan bermartabat, serta maslahat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Generasi muda (generasi Z) perlu dikuatkan mentalnya, agar menjadi pribadi yang kuat, mampu bekerja keras, dan tidak mudah menyerah. Dalam hal ini upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK / konselor adalah dengan mengakomodir kebutuhan peserta didik. Guru BK bertanggung jawab untuk membuktikan bahwa program yang dirancang telah sesuai dengan kebutuhan siswa, keberhasilan program, dan keterkaitan program dengan tujuan

yang ingin dicapai oleh sekolah. Ini adalah tanggung jawab yang telah diberikan oleh sekolah (Ulfah, 2022).

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru Bimbingan dan konseling/konselor terlebih dahulu menyusun rencana program pelayanan BK, agar bekerja sesuai dengan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai. (Nursalim, 2020) Sifat dari program bimbingan menentukan kecukupan dan produktivitas kinerja guru BK. Jika pelaksanaan program tidak direncanakan dengan baik maka pelaksanaan BK tidak akan lancar, tidak profesional, buruk di sekolah, dan produk tidak akan dinilai dengan baik jika program tidak direncanakan dengan baik. (Herlinda et al., 2020) Perencanaan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah sebaiknya disusun berdasarkan data yang diperoleh dari hasil instrumentasi. Penyusunan program dalam kegiatan BK merupakan salah satu bentuk dalam kegiatan manajemen. Manajemen merupakan semua aktivitas yang mengarah pada tujuan dan pencapaiannya dengan memperhatikan kualitas. Pencapaian hasil akan berkualitas, apabila dikelola melalui proses yang berkualitas, sehingga program BK disusun dengan memperhatikan langkah- langkah dalam manajemen, seperti asesmen, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan layanan inti dan pendukung, dan evaluasi. Proses dalam bimbingan dan konseling merupakan bentuk kegiatan yang mengatur cara kerja BK di sekolah, prosedur kerja, serta mekanisme kegiatan BK agar program yang telah dibuat dapat tercapai tepat waktu dan efektif untuk dijalankan (Khairiyah et al., 2022). Terkait dengan pemahaman di atas perencanaan kegiatan BK hendaknya berintegrasi dengan program pendidikan di sekolah, sehingga pencapaian program ini dapat mengembangkan kompetensi siswa secara utuh (Anni, 2013). Program bimbingan dan konseling di sekolah lebih mungkin berhasil jika didasarkan pada kebutuhan aktual dan kondisi objektif perkembangan peserta didik (Aulia et al., 2022). Maka dari itu program BK disusun berdasarkan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi peserta didik, yang mana membutuhkan aplikasi instrumentasi yang tepat dan mudah yang bisa mengungkap kebutuhan dan permasalahan yang sedang dihadapi para peserta didik secara aktual. Program ini menjadi acuan bagi Guru BK / konselor dalam melaksanakan layanan konseling yang diperuntukkan bagi Peserta didik (Mardiyah et al., 2021). Analisis kebutuhan menjadi kunci utama dalam pengembangan Program BK (Wahidah et al., 2019). Dalam penyusunannya, disamping diperoleh dari hasil assesment analisa kebutuhan dan permasalahan peserta didik juga ditambah dari prediksi kebutuhan dan permasalahan yang sering muncul di sekolah.

Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling komprehensif, harus memahami desain dan cara implementasinya. Dollarhide (2011:51) menegaskan untuk menjadi komprehensif, program bimbingan dan konseling harus memiliki ciri diantaranya holistik, sistematis, seimbang, proaktif, terintegrasi dalam kurikulum sekolah, dan refleksi. Sugiyo (2014:15) bimbingan dan konseling komprehensif diprogramkan untuk tujuan, yaitu pengenalan, akomodasi, dan tindakan. Implementasi program bimbingan dan konseling diperlukan penguasaan konsep yang utuh dan keterampilan yang mumpuni. Menurut Galassi untuk menerapkan program bimbingan dan konseling komprehensif yang benar-benar konsisten dengan teori perkembangan membutuhkan konselor yang betul-betul terlatih dan menguasai teori perkembangan (Fajar Santohadi, 2010:32).

Dari hasil analisa kebutuhan dan permasalahan serta prediksi permasalahan, kemudian disusun kalender program semesteran dan matrix program tahunan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dikarenakan kebutuhan dan permasalahan setiap kelas berbeda, maka penyusunan program disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan umum yang dihadapi oleh tiap kelas yang berbeda. Pembuatan program ini dimaksudkan untuk mempermudah konselor dalam melaksanakan tugas dan memberikan

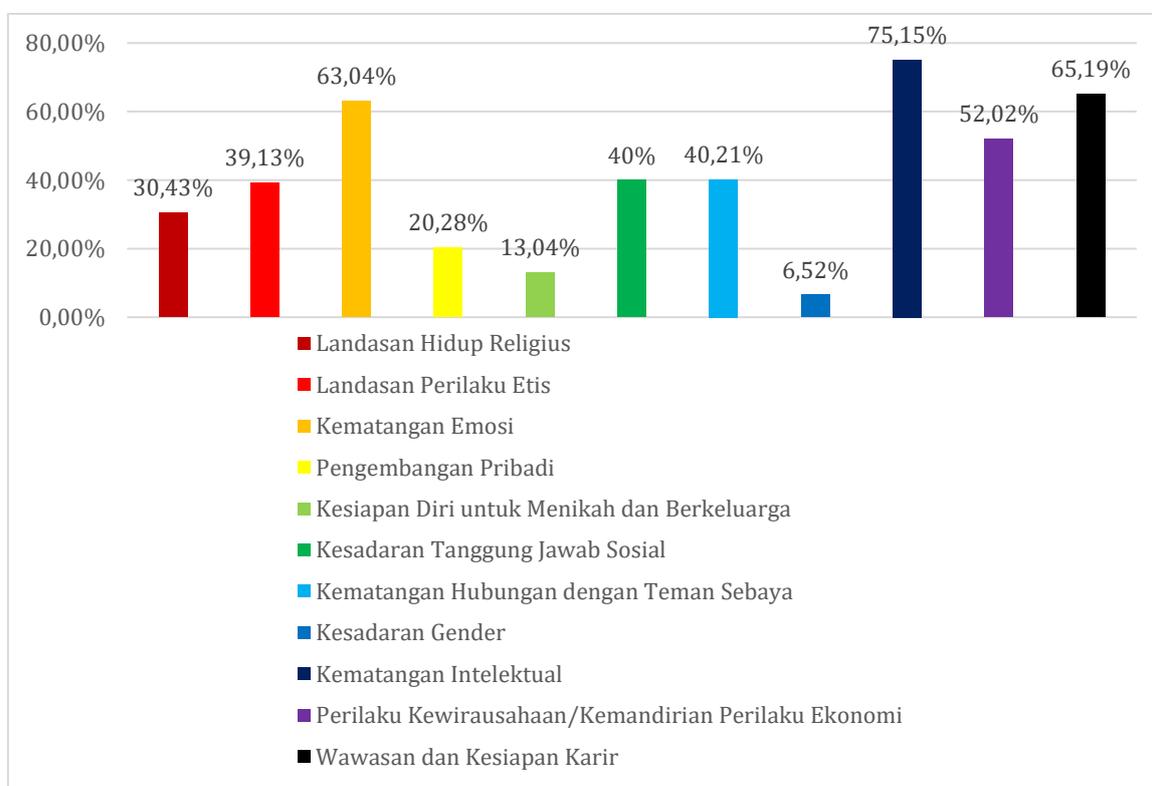
pelayanan pada para peserta didik, dalam tataran yang ideal, namun pada pelaksanaannya nanti akan tidak terlepas dari bagaimana system di sekolah mendukung kegiatan yang telah diprogramkan ini yang tentunya akan terlihat pada bentuk evaluasi program yang akan dilaksanakan konselor setiap akhir program.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2013) deskriptif kuantitatif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan data yang dihitung (*scoring*). Data kuantitatif ini dapat dianalisis menggunakan teknik statistik karena memiliki kecenderungan analitis. Data tersebut biasanya berupa angka atau skor dan didapatkan melalui instrumen pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot. Jenis penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengkaji informasi berdasarkan situasi sosial yang sedang berkembang saat ini, dengan menggunakan diri peneliti sebagai instrumen utama. Adapun subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII sebanyak 69 peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah, dengan menggunakan instrumen AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik). Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan program AKPD berbasis komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

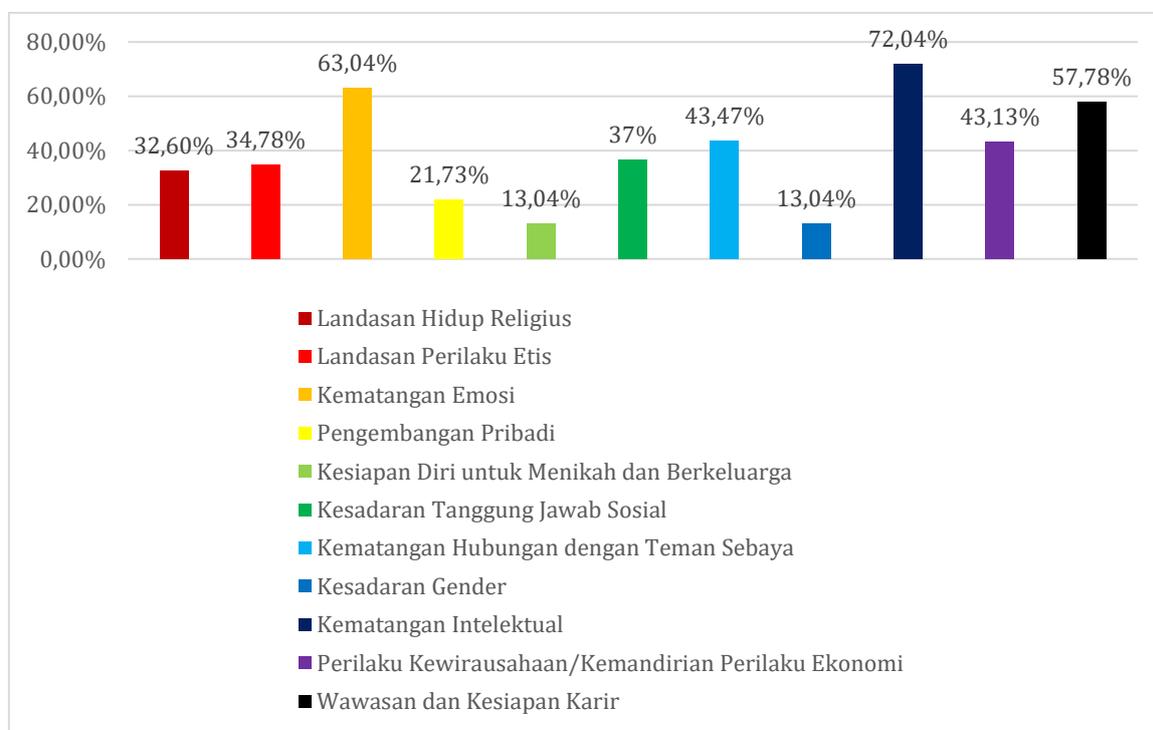
Adapun analisis data angket kebutuhan peserta didik yang dikaitkan antara bidang layanan dengan standar kompetensi kemandirian peserta didik (SKKPD) jenjang SMA / MA sebagai berikut :



Grafik 1. Kelas XII A

Berdasarkan grafik 1 di atas menunjukkan persentase kelas XII A dari berbagai aspek, yang pertama terdapat aspek landasan hidup religius dengan persentase 30,43%, aspek landasan perilaku etis yang menunjukkan persentase 39,13%, aspek kematangan emosi menunjukkan persentase 63,04%, aspek pengembangan pribadi dengan persentase 20,28%, aspek kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga dengan persentase sebesar 13,04%, aspek kesadaran tanggung jawab sosial dengan persentase 40%, aspek kematangan hubungan dengan teman sebaya menunjukkan persentase 40,21%, aspek kesadaran gender dengan persentase 6,52%, aspek kematangan intelektual dengan persentase 75,15%, aspek perilaku kewirausahaan/kemandirian perilaku ekonomi dengan persentase 52,02%, dan aspek wawasan dan kesiapan karir dengan persentase 65,19%.

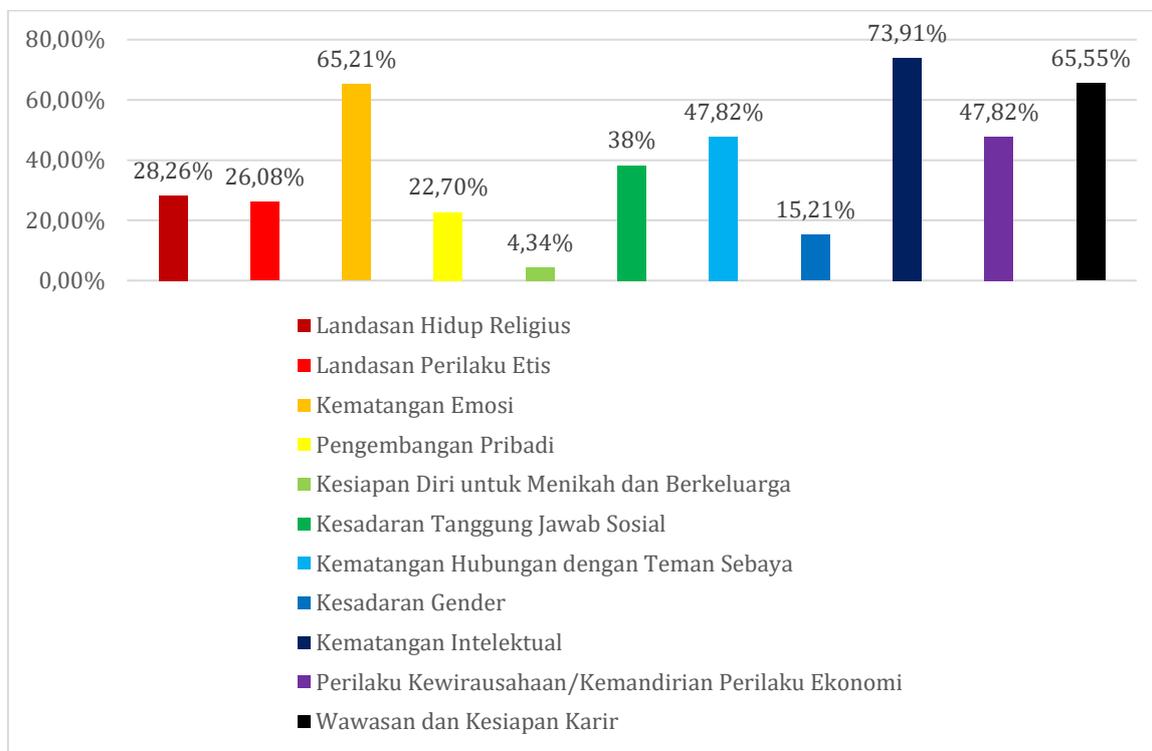
Berdasarkan grafik di atas aspek kematangan intelektual & wawasan dan kesiapan karir memiliki persentase tertinggi yang dapat diartikan bahwa peserta didik membutuhkan layanan pada bidang belajar dan karir. Kedua bidang tersebut sangat relevan bagi peserta didik kelas XII A guna mempersiapkan karir kedepannya.



Grafik 2. XII B

Berdasarkan grafik 2 di atas menunjukkan persentase kelas XII B dari berbagai aspek, yang pertama terdapat aspek landasan hidup religius dengan persentase 32,60%, aspek landasan perilaku etis yang menunjukkan persentase 34,78%, aspek kematangan emosi menunjukkan persentase 63,04%, aspek pengembangan pribadi dengan persentase 21,73%, aspek kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga dengan persentase sebesar 13,04%, aspek kesadaran tanggung jawab sosial dengan persentase 37%, aspek kematangan hubungan dengan teman sebaya menunjukkan persentase 43,47%, aspek kesadaran gender dengan persentase 13,04%, aspek kematangan intelektual dengan persentase 72,04%, aspek perilaku kewirausahaan/kemandirian perilaku ekonomi dengan persentase 43,13%, dan aspek wawasan dan kesiapan karir dengan persentase 57,78%.

Berdasarkan grafik di atas aspek perkembangan yang memiliki persentase tertinggi adalah kematangan intelektual & kematangan emosi yang dapat diartikan bahwa peserta didik membutuhkan layanan pada bidang belajar dan pribadi. Kedua bidang tersebut sangat relevan bagi peserta didik kelas XII B guna mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian.

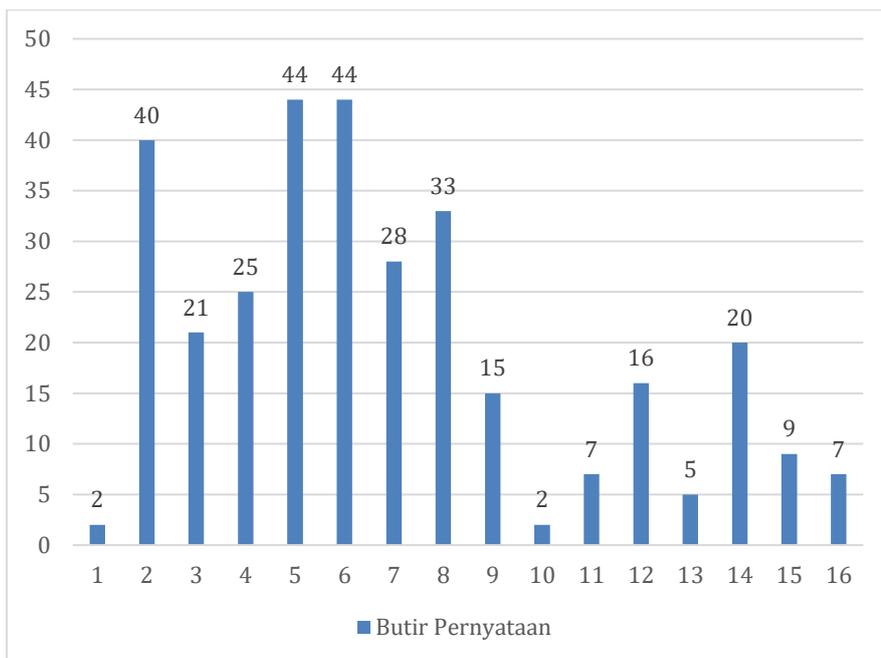


Grafik 3. XII C

Berdasarkan grafik 3 di atas menunjukkan persentase kelas XII C dari berbagai aspek, yang pertama terdapat aspek landasan hidup religius dengan persentase 28,26%, aspek landasan perilaku etis yang menunjukkan persentase 26,08%, aspek kematangan emosi menunjukkan persentase 65,21%, aspek pengembangan pribadi dengan persentase 22,70%, aspek kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga dengan persentase sebesar 4,34%, aspek kesadaran tanggung jawab sosial dengan persentase 38%, aspek kematangan hubungan dengan teman sebaya menunjukkan persentase 47,82%, aspek kesadaran gender dengan persentase 15,21%, aspek kematangan intelektual dengan persentase 73,91%, aspek perilaku kewirausahaan/kemandirian perilaku ekonomi dengan persentase 47,82%, dan aspek wawasan dan kesiapan karir dengan persentase 65,55%.

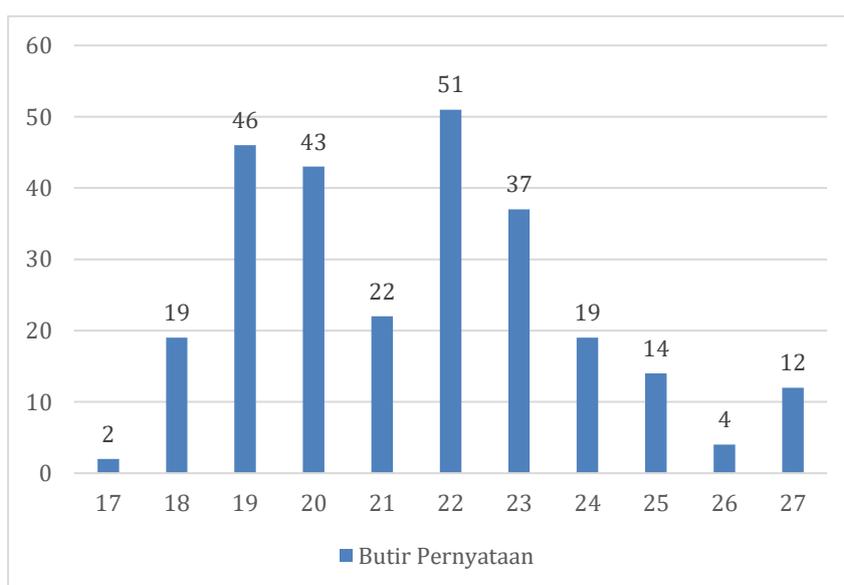
Grafik di atas menunjukkan aspek kematangan intelektual & wawasan dan kesiapan karir memiliki persentase tertinggi yang dapat diartikan bahwa peserta didik membutuhkan layanan pada bidang belajar dan karir. Kedua bidang tersebut sangat relevan bagi peserta didik kelas XII C guna mempersiapkan karir kedepannya sesuai pendidikan jenjang menengah atas.

Berdasarkan hasil analisis AKPD di kelas XII A, XII B, dan XII C terdapat kebutuhan prioritas yang diharapkan dapat disampaikan segera kepada peserta didik oleh guru BK. Kebutuhan prioritas dari ketiga kelas tersebut memiliki kesamaan yaitu letak kebutuhan terdapat pada bidang belajar dan karir Selanjutnya ditampilkan persentase analisis kebutuhan peserta didik setiap bidang layanan dan butir pernyataan tertinggi, sebagai berikut:



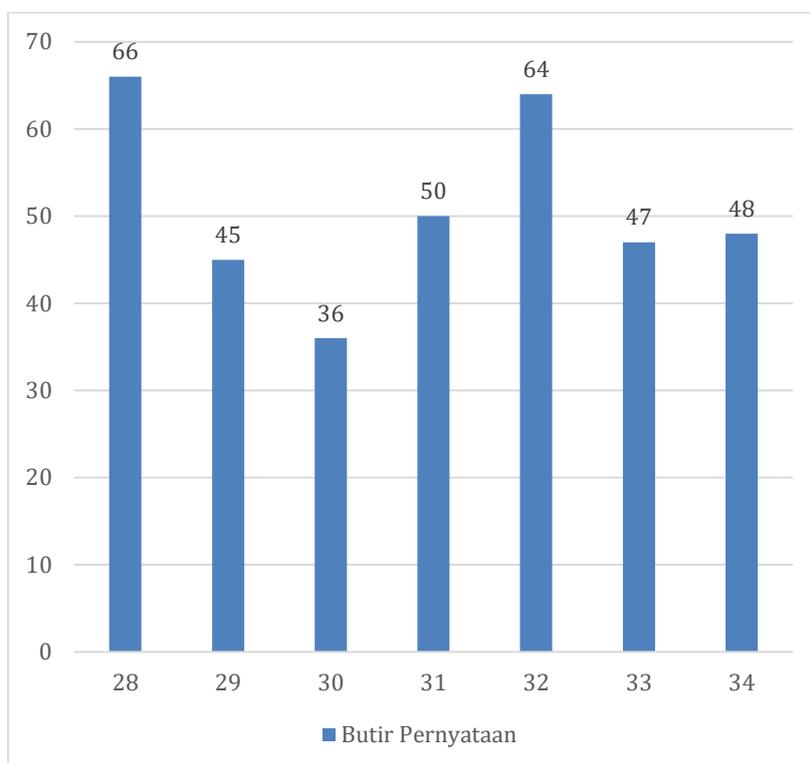
Grafik 4. Persentase Bidang Pribadi

Pada grafik 4 di atas menunjukkan bahwa kebutuhan pribadi yang paling sering dialami oleh peserta didik kelas XII Madrasah Aliyah terdapat pada butir pernyataan nomor 5 dengan pernyataan “Saya masih kesulitan mengendalikan emosi” menjadi butir pernyataan tertinggi dengan jumlah responden sebanyak 44 peserta didik, lalu butir pernyataan tertinggi kedua ada pada nomor 6 dengan pernyataan “Saya merasa tertekan (stress) akan menghadapi USBN/Ujian Nasional” dengan jumlah responden sebanyak 44 peserta didik, kemudian butir pernyataan tertinggi ketiga terdapat pada nomor 2 dengan pernyataan “Kualitas ibadah saya masih rendah pada Tuhan YME” dengan jumlah responden sebanyak 40 peserta didik, sedangkan pada urutan tertinggi keempat terdapat pada nomor 8 dengan pernyataan “Saya kurang mendapatkan motivasi dari tokoh-tokoh yang bisa menginspirasi hidup saya” dengan jumlah responden sebanyak 33 peserta didik.



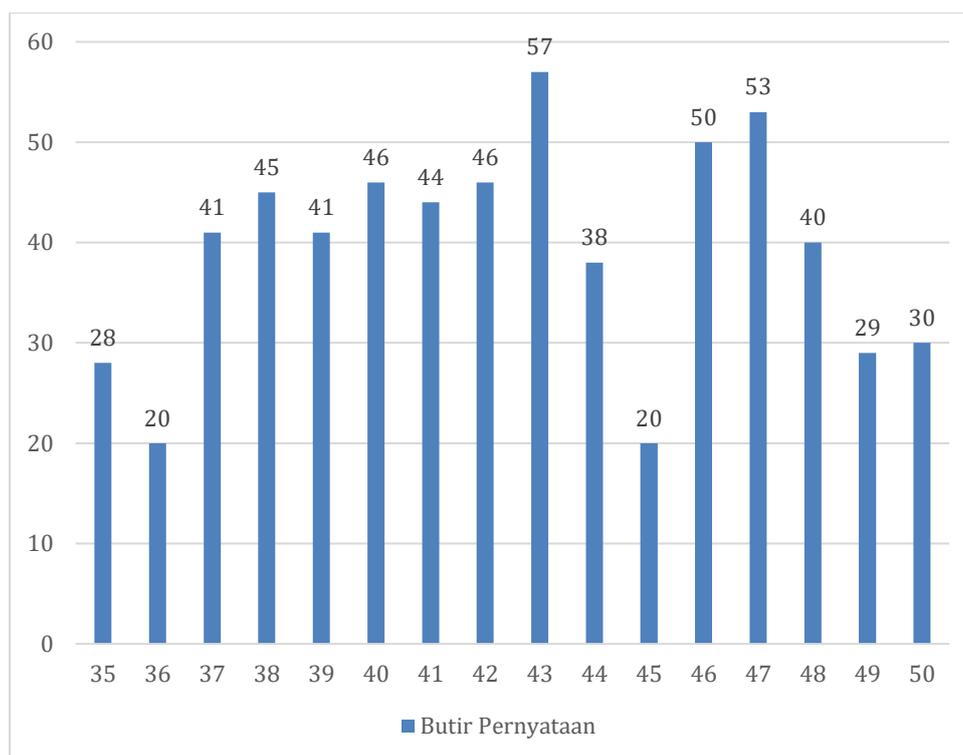
Grafik 5. Persentase Bidang Sosial

Pada grafik 5 di atas menunjukkan bahwa kebutuhan sosial yang paling sering dialami oleh peserta didik kelas XII Madrasah Aliyah terdapat pada butir pernyataan nomor 22 dengan pernyataan “Saya sulit meninggalkan ketergantungan dengan media sosial (fc, wa, ig, dll)” menjadi butir pernyataan tertinggi dengan jumlah responden sebanyak 51 peserta didik, lalu butir pernyataan tertinggi kedua ada pada nomor 19 dengan pernyataan “Saya masih merasa belum lancar berkomunikasi di hadapan banyak orang” dengan jumlah responden sebanyak 46 peserta didik, kemudian butir pernyataan tertinggi ketiga terdapat pada nomor 20 dengan pernyataan “Saya belum aktif mengikuti organisasi/kegiatan di lingkungan tempat tinggal” dengan jumlah responden sebanyak 43 peserta didik, sedangkan pada urutan tertinggi keempat terdapat pada nomor 23 dengan pernyataan ” Saya ingin menyelesaikan konflik dengan sahabat dekat (pacar)” dengan jumlah responden sebanyak 37 peserta didik.



Grafik 6. Persentase Bidang Belajar

Pada grafik 6 menunjukkan bahwa kebutuhan belajar yang paling diperlukan oleh peserta didik kelas XII Madrasah Aliyah terdapat pada butir pernyataan nomor 28 dengan pernyataan “Saya ingin mengerti peran IQ,EQ,AQ,CQ dan SQ dalam belajar” menjadi butir pernyataan tertinggi dengan jumlah responden sebanyak 66 peserta didik, lalu butir pernyataan tertinggi kedua ada pada nomor 32 dengan pernyataan “Kadang-kadang saya merasa semangat belajarnya menurun” dengan jumlah responden sebanyak 64 peserta didik, kemudian butir pernyataan tertinggi ketiga pada nomor 31 dengan pernyataan “Saya belum menguasai kita sukses dalam menghadapi ujian” dengan jumlah responden sebanyak 50 peserta didik. Sementara kebutuhan tertinggi keempat ada pada nomor 34 dengan pernyataan “Saya merasa belum paham strategi belajar dari berbagai sumber belajar” dipilih oleh 48 responden.



Grafik 7. Persentase Bidang Karir

Pada grafik 7 menunjukkan bahwa kebutuhan pada bidang karir yang paling sering dialami oleh peserta didik kelas XII Madrasah Aliyah terdapat pada butir pernyataan nomor 43 dengan pernyataan “Saya belum tahu tata cara bekerja atau studi lanjut ke luar negeri” dengan jumlah responden sebanyak 57 peserta didik, lalu butir pernyataan tertinggi kedua ada pada nomor 47 dengan pernyataan “Cita-cita atau rencana karir saya masih selalu berubah-ubah” dengan jumlah responden sebanyak 53 peserta didik, kemudian butir pernyataan tertinggi ketiga pada nomor 46 dengan pernyataan “Saya belum tahu cara syarat masuk perguruan tinggi kedinasan” dengan jumlah responden 50 peserta didik, sementara butir pernyataan tertinggi keempat terdapat 2 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 46 peserta didik yaitu pernyataan nomor 40 dan 42 berikut butir pernyataannya “Saya belum menemukan cara terbaik untuk meraih sukses dimasa depan & Saya merasa belum tahu profesi pekerjaan dalam meningkatkan taraf hidup”.

Dengan merujuk pada analisis tersebut, program BK yang dapat disusun memiliki tujuan untuk memberikan dukungan yang komprehensif dalam pemenuhan tugas perkembangan peserta didik secara optimal. Program ini disusun untuk memenuhi kebutuhan khusus yang telah diidentifikasi, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak positif pada aspek perkembangan serta kesejahteraan psikologis peserta didik. Dengan demikian, implementasi layanan bimbingan konseling tidak hanya memberikan fasilitas sesuai dengan program sekolah, tetapi juga menekankan adaptasi terhadap kebutuhan peserta didik secara spesifik (Budiman & Riyanto, 2013). Ini menunjukkan komitmen untuk memberikan dukungan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik secara individual di sekolah tersebut. Di bawah ini merupakan program yang diajukan sesuai dengan hasil analisis tertinggi yaitu bidang belajar dan karir :

BIDANG	IDENTIFIKASI KEBUTUHAN	PROGRAM YANG DIAJUKAN
BELAJAR	Ingin mengerti peran IQ,EQ,AQ,CQ dan SQ dalam belajar	1. Layanan lintas kelas : Kegiatan ini berupa workshop yang melibatkan peserta didik dari beberapa kelas dalam satu tingkat. Workshop dibagi menjadi beberapa sesi untuk masing-masing jenis kecerdasan dan diakhiri dengan refleksi bersama.
	Kadang-kadang merasa semangat belajarnya menurun	1. Bimbingan Kelompok : Bimbingan kelompok ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi, mendukung, dan belajar cara meningkatkan semangat belajar. Kegiatan akan mencakup diskusi kelompok, refleksi diri, dan pembuatan rencana tindakan. 2. Layanan konseling individual atau kelompok : berfokus pada manajemen motivasi dan penetapan tujuan belajar.
	Belum menguasai kiat sukses dalam menghadapi Ujian	1. Bimbingan klasikal : berupa presentasi interaktif yang mencakup teknik-teknik persiapan ujian, diikuti dengan diskusi dan latihan singkat untuk membantu peserta didik menerapkan kiat sukses tersebut. 2. Konseling individu & kelompok : mencakup tips mengatasi kecemasan dan cara-cara menjaga konsentrasi
	Belum paham strategi belajar dari berbagai sumber belajar	1. Bimbingan klasikal : berupa informasi tentang strategi belajar mandiri dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, atau media online. 2. Bimbingan kelompok : berfokus pada pemahaman dan praktik strategi belajar dari berbagai sumber. Kegiatan dilakukan

		<p>melalui diskusi kelompok, latihan teknik belajar, dan pembuatan rencana belajar berdasarkan sumber yang bervariasi.</p>
KARIR	<p>Belum tahu tata cara bekerja atau studi lanjut ke luar negeri</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lintas kelas : mengadakan seminar atau lokakarya tentang peluang kerja dan studi lanjut di luar negeri, yang mencakup informasi mengenai persyaratan, proses pendaftaran, beasiswa, dan visa. 2. Layanan konsultasi : menyediakan konsultasi individu atau kelompok untuk siswa yang membutuhkan panduan lebih detail tentang dokumen, persiapan bahasa, dan prosedur lainnya.
	<p>Cita-cita atau rencana karir masih selalu berubah-ubah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan individual : mengadakan beberapa langkah diantaranya pemahaman diri, eksplorasi karir, penetapan tujuan karir, pengembangan keterampilan, dan evaluasi berkala. Dengan strategi layanan perencanaan individual ini, diharapkan peserta didik dapat memahami minat dan tujuan pribadi dengan lebih baik, serta membuat keputusan karir yang lebih konsisten dan terarah sesuai dengan perkembangan diri mereka. 2. Layanan informasi : menyediakan sumber daya dan informasi tentang berbagai jenis karir, keterampilan yang dibutuhkan, dan cara mengembangkannya.
	<p>Belum tahu cara syarat masuk perguruan tinggi kedinasan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Layanan informasi dan bimbingan yang terdiri dari seminar atau diskusi kelompok untuk memberikan informasi komprehensif terkait

		persyaratan, prosedur, dan tips sukses masuk perguruan tinggi kedinasan.
	Belum menemukan cara terbaik untuk meraih sukses dimasa depan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan klasikal : mengadakan layanan dengan topik “Meraih Sukses di Masa Depan” dimana terjalin proses pertukaran informasi antara guru-peserta didik, peserta didik-guru, maupun antar peserta didik baik dalam setting kelas maupun kelompok. 2. Bimbingan kelompok : peserta didik dapat berbagi pandangan dan belajar dari pengalaman orang lain tentang definisi dan jalan menuju sukses.
	Belum tahu profesi pekerjaan dalam meningkatkan taraf hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Job Shadowing: Melibatkan siswa dalam kegiatan job shadowing, di mana mereka dapat mengamati pekerjaan tertentu selama satu atau dua hari untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang profesi yang diminati. 2. Seminar profesi : memperkenalkan berbagai profesi dan menginformasikan bagaimana profesi tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. 3. Layanan Informasi Karir: membuat bahan atau brosur informasi mengenai berbagai bidang pekerjaan, prospek karir, dan keterampilan yang dibutuhkan, yang dapat diakses oleh siswa untuk membantu mereka mengenal lebih banyak pilihan karir.

KESIMPULAN

Bimbingan dan konseling memegang peran sebagai penghubung antara perkembangan akademis dengan aspek sosial-emosional peserta didik serta mengacu pada standar kompetensi kemandirian peserta didik (SKKPD) yang harus terpenuhi secara

optimal pada setiap jenjang pendidikan. Dalam pemenuhan tugas perkembangan peserta didik guru BK harus membuat program bimbingan dan konseling sebagai landasan dalam pelaksanaan layanan BK. Program bimbingan dan konseling adalah suatu rencana kegiatan yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik sesuai dengan tingkat kelas, dan dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam periode tahunan, semesteran, bulanan, dan mingguan. Kebutuhan peserta didik terbagi ke dalam 4 bidang yaitu pribadi, sosial, belajar, karir. Pada setiap bidang layanan terdapat butir pernyataan yang menjadi kebutuhan prioritas serta bersifat preventif bagi setiap peserta didik. Setelah melakukan analisis terhadap kebutuhan peserta didik, guru bimbingan dan konseling dapat merancang program yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C. T. (2013). need assesment model penyusunan program bimbingan dan konseling bidang bimbingan belajar berbantuan sistem informasi manajemen di SMA negeri kota semarang. *In-Patient Child Psychiatry: Modern Practice, Research and the Future*, 1(1), 143–153.
- Aulia, D., Firman, & Neviyarni. (2022). Penyusunan Program BK di Tingkat SMA. *Education & Learning*, 2(2), 92–97. <https://doi.org/10.57251/el.v2i2.408>
- Budiman, & Riyanto. (2013). Disusun Oleh : Disusun Oleh : *Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*, 11150331000034, 1–147.
- Herlinda, F., Hasgimianti, H., Irawati, I., & Rahima, R. (2020). Problematika Penerapan Instrumentasi Daftar Cek Masalah di Sekolah Menengah Pertama Kota Pekanbaru. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3(1), 30–39.
- Khairiyah, K., Mardes, S., Oktary, D., Cahyaningsih, R., Aprilianty, E. O., Dwitammi, N. A., & Rahmadani, N. (2022). Dukungan Sistem dan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 200–212.
- Kholiq, A., Prihastuty, R., Khafidhoh, N. L., & Yani, I. (2023). Layanan Konseling Kelompok Teknik Terapi Bermain untuk Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa. *Proceedings of Annual ...*, 119–124.
- Mardiyah, M., Muslim, M., & Hasan, N. (2021). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 8 Nomor 4 Tahun 2023 ISSN: *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(4), 51–58.
- Myrick, R. D. (2011). *Developmental Guidance and Counseling: A Practical Approach*. In P. D. Don L. Sorenson (Ed.), *Educational Media Corporation* (Fifth Edit). Educational Media Corporation®.
- Nursalim, M. (2020). Peran Guru Bk / Konselor. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2020*, 11–18. <https://www.ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/81/67>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Sukaesih, S. (2023). Mewujudkan Generasi Cerdas, Kompetitif dan Berkarakter pada Abad 21 Melalui Pendidikan Biologi dan Inovasi Riset Berkelanjutan. *Prosiding Seminar Nasional Biologi XI*, 11, 16–22.
- Ulfah, U. (2022). Pelatihan Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi*, 6(2), 237–246. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/20244%0Ahttps://online->

journal.unja.ac.id/JKAM/article/download/20244/14048

- Wahidah, N., Cuntini, C., & Fatimah, S. (2019). Peran Dan Aplikasi Assessment Dalam Bimbingan Dan Konseling. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i2.3021>
- Dollarhide.2011. *Comprehensive School Counseling Programs: K-12 Delivery Systems in Action* (2nd Edition). Pearson
- Sugiyono.2014. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Widya Karya : Semarang
- SANTOADI, Fajar. (2010). *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.